

Pengembangan Potensi Desa Jetis

Yeremi Sandika Purnomo¹, Mahardika Liko A², Kurniawati³, Elisabet Riana Kurniati⁴, Andre Haryanto⁵, Evitania Rosalia⁶, Claudiana Novita Penabur⁷, Panji Bagus Setiadji⁸, Fransisco Kevin Larene Caesaro⁹, Oni Novianti¹⁰, Yanuarius Benny Kristiawan¹¹
 Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: benny.kristiawan@uajy.ac.id

Abstract — Jetis Village is one of the villages located in Saptosari District, Gunung Kidul Regency which relies on agriculture as the regional income. The need for other alternatives besides agriculture to get regional income and an attraction for Jetis Village, then creating a Green Open Space in Lake Sudang can be an attraction for people who want to go to Jetis Village. This research is a descriptive study using qualitative data methods obtained from sources regarding Jetis Village. The data search method used the observation method and the document study method. The result of this research is a plan to build Green Open Space in Jetis Village and provide plants suitable for Green Open Space.

Keywords — Jetis Village, Potency, Green Open Space

Abstrak — Desa Jetis merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul yang mengandalkan pertanian sebagai pendapatan daerah tersebut. Perlunya alternatif lain selain pertanian untuk mendapatkan pemasukan daerah dan daya tarik bagi Desa Jetis, maka membuat Ruang Terbuka Hijau di telaga Sudang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang ingin ke Desa Jetis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data kualitatif yang didapatkan dari sumber-sumber mengenai Desa Jetis. Metode pencarian data menggunakan metode observasi dan metode studi dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah rencana untuk membangun Ruang Terbuka Hijau di Desa Jetis dan memberikan tanaman-tanaman yang sesuai untuk Ruang Terbuka Hijau.

Kata Kunci— *Desa Jetis, Potensi, Ruang Terbuka Hijau*

I. PENDAHULUAN

Desa Jetis merupakan desa yang berada di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Jetis terdiri dari 6 Dusun, 6 RW, dan 53 RT yang memiliki luas wilayah sekitar 8,87 km². Terdapat 1.437 keluarga, ada kepala desa, ada sekretaris desa, dan 107 Aparat Pemerintahan, Ada BPD/Lembaga Masyarakat dengan jumlah Anggota 11 orang. Jumlah penduduk dari Desa Jetis adalah 4.656 jiwa yang terdiri dari 2.245 jiwa laki-laki dan 2.411 jiwa perempuan.

Desa Jetis tidak berbatasan dengan laut dan di luar Kawasan hutan. Peta desa/ kelurahannya pun ditetapkan dalam Perbup/ Walikota/ Gubernur. Desa Jetis memiliki batas-batas sebagai berikut:

Tabel 1. Batas Desa Jetis

Batas	Keterangan
Utara	Kecamatan Paliyan

Selatan	Desa Ngloro dan Desa Krambil Sawit
Timur	Kecamatan Paliyan dan Desa Kepek
Barat	Kecamatan Panggang

Desa Jetis terletak di sebelah tenggara Kota Yogyakarta (ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta). Jarak Desa Jetis dari pusat Kota Yogyakarta adalah 44,5 km dan dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam, 28 menit dengan menggunakan mobil. Jalan menuju Desa Jetis tergolong mudah karena jalannya beraspal.

Menurut UU No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, ruang terbuka adalah suatu ruang, tempat atau wadah yang meliputi baik itu untuk ruang darat, ruang udara, ruang laut, maupun ruang yang ada di bumi yang merupakan satu kesatuan dari wilayah, kawasan dan sebagai tempat semua makhluk hidup termasuk manusia sebagai tempat untuk beraktivitas dan melakukan segala kegiatan serta untuk menjaga kelangsungan hidup. Ruang terbuka adalah sebuah ruang yang direncanakan dan dirancang berdasarkan kebutuhan tempat untuk melakukan aktivitas dan sebagai tempat pertemuan. Dengan adanya suatu aktivitas atau pertemuan yang terjadi maka terbentuklah suatu ruang.[1]

Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah area atau kawasan terbuka hijau yang dipenuhi berbagai macam tumbuhan untuk membuat kawasan tersebut asri, ruang terbuka hijau biasanya dikelola oleh pemerintah guna untuk kepentingan bersama. Ruang terbuka hijau yang dikelola oleh pemerintah adalah ruang terbuka hijau yang ditujukan untuk umum contohnya seperti taman kota, taman pemakaman umum, pantai, sungai dan jalur hijau di sepanjang jalan. sedangkan ruang terbuka hijau untuk privat biasanya terdapat di halaman atau kawasan rumah atau bangunan lainnya.[2]

Menurut Permendagri No.01, 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan, ruang terbuka hijau merupakan area atau kawasan yang digunakan dan dimanfaatkan untuk ditanami tanaman dan tumbuh-tumbuhan hijau maupun dilakukan budidaya tanaman pertanian dan sebagainya.[3]

Pemanfaatan Pohon Ramah Lingkungan

Setiap tanaman yang ditanam memberikan 3 fungsi bagi taman yaitu memberikan fungsi struktural berupa dinding, atap, dan jalan sehingga memberikan suatu ruang untuk memperoleh visual dan pengarahannya di dalam taman. Fungsi lingkungan berupa peningkatan kualitas udara dan air, mencegah kerusakan tanah serta menjaga ekosistem sekitar.

Fungsi visual dimana tanaman memberikan gambaran bagi tamu taman tentang keindahan taman melalui karakteristik tanaman seperti bentuk, warna, serta ukurannya.[4]

Pada lingkup lingkungan, beberapa tanaman berperan dalam mengurangi polusi udara serta menyaring partikel-partikel polutan yang tersebar di udara akibat asap polusi. Tanaman dapat menyerap polutan dengan baik membutuhkan pola penanaman yang rapat serta dedaunan yang rimbun sehingga gas polusi dapat tertangkap secara sempurna. Syarat lain dalam meningkatkan penyerapan polusi udara oleh tanaman yaitu dengan menanam tanaman yang memiliki morfologi yang sesuai dengan peran-perannya.

II. METODE PENGABDIAN

Dalam laporan terdapat dua topik yang akan dibahas yaitu program Pengembangan Potensi desa Jetis tentang “Profil desa dan Inovasi Taman Desa Embung Sudang” dan Buku Saku mengenai “Penanggulangan Hama Perkebunan”

A. Kerangka Berpikir :

Kerangka Berpikir Pengabdian Masyarakat Potensi Desa

Setiap desa pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan oleh pemerintah desanya. Melihat dari banyaknya kegiatan kebudayaan dan komunitas / forum dalam Desa Jetis ini adalah dengan mengembangkan ruang terbuka untuk mewadahi pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan Kirab budaya masih menjadi kegiatan yang dinantikan oleh masyarakat desa Jetis ini. Ditambah dengan adanya Forum Cakrawala yang bergerak di bidang Pendidikan Anak Usia Dini serta banyak makanan tradisional khas desa. Berikut breakdown dari topik Pengembangan Potensi Desa.

B. Metode Penelitian :

Metode Kualitatif adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mencari, mendalami, dan mengungkap masalah tertentu terkait objek penelitiannya. Dalam menyusun laporan ini digunakanlah metode penelitian secara kualitatif dengan mengolah data. Data yang dimaksud adalah data yang berupa sebuah pernyataan maupun penjelasan yang diperoleh dari pencarian studi literatur berupa jurnal, buku, serta sumber tertulis.[5]

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

C. Metode Pencarian Data

Metodologi yang digunakan dalam pencarian data yaitu ada dua metode yang pertama menggunakan metode observasi dan yang kedua menggunakan metode studi dokumen. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang sangat kompleks karena banyak melibatkan

beberapa faktor dalam penelitian ini, dan teknik dalam pengumpulan data observasi ini sangat cocok jika digunakan untuk penelitian yang mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam dan metode inilah yang kelompok kami gunakan.[6] Sedangkan metodologi yang kedua yaitu metode studi dokumen, Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang meneliti berbagai jenis dokumen yang berguna dan terpercaya untuk digunakan sebagai bahan analisis.[7] Ada dua studi dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data, yang pertama dokumen primer dan dokumen sekunder, dan pada pencarian data kelompok kami menggunakan dokumen sekunder karena berkaitan dengan program pengabdian masyarakat kali ini tidak adanya penerjunan ke lapangan maka kami tidak bisa menggunakan dokumen primer yang mendengarkan langsung atau wawancara langsung, sehingga kami menggunakan dokumen sekunder yang mana tulisan atau laporan yang kami cari merupakan laporan dan tulisan yang dapat dipercaya sumber ilmiahnya.

D. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah ada maka metode yang kami gunakan yaitu metode kualitatif yang data-data yang sudah terkumpul dan didapatkan disaring atau dirangkum lagi supaya data-data yang tidak terlalu penting atau kurang terpercaya dapat disaring lagi serta data-data yang sudah ada menjadi semakin rapi berdasarkan kategori-kategorinya sehingga data-data yang sudah disaring adalah data-data yang memang terkait dengan apa yang akan dibahas dan selanjutnya dapat membuat dan menyusun hipotesis kerja.

E. Metode Penarikan Kesimpulan

Dalam menganalisis data yang sudah ada maka metode yang kami gunakan yaitu metode kualitatif yang data-data yang sudah terkumpul dan didapatkan disaring atau dirangkum lagi supaya data-data yang tidak terlalu penting atau kurang terpercaya dapat disaring lagi serta data-data yang sudah ada menjadi semakin rapi berdasarkan kategori-kategorinya sehingga data-data yang sudah disaring adalah data-data yang memang terkait dengan apa yang akan dibahas dan selanjutnya dapat membuat dan menyusun hipotesis kerja. Kami menggali informasi mengenai Desa Jetis selama 4 minggu dengan memanfaatkan media sosial dan situs jejaring internet. Menggunakan jaringan internet karena adanya pandemi COVID-19 yang membuat pengabdian masyarakat tahun ini tidak adanya penerjunan sehingga diadakan secara daring. Data-data yang diperoleh secara online dapat digunakan untuk menggali potensi desa. Dari data-data tersebut ditemukan apa saja yang menjadi potensi dari Desa Jetis sebagai desa yang kami teliti.

Kami mulai mengumpulkan data secara bertahap mulai dari mencari letak desa dan luas wilayahnya, perbatasan desa disekitarnya dan jarak desa dari pusat kota, akses untuk menuju desa, jumlah penduduk hingga mayoritas pekerjaan penduduk desa, hasil bumi, sosial budaya dan pariwisata yang ada di sekitar desa ataupun yang sudah ada di desa. Ini kami lakukan dengan pembagian tugas oleh kelompok, agar data yang terkumpul semakin banyak dan semakin menambah pengetahuan kami akan desa tersebut.

Kelompok kami juga melihat adanya potensi desa di desa Jetis ini. Potensi Desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat dan tersimpan di desa. Dalam melihat potensi desa kelompok kami berencana akan membuat “Rest Area” dengan wujud taman terbuka yang dapat digunakan warga untuk berjalan disana. Dengan melihat adanya tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat istirahat bagi pengemudi yang melakukan perjalanan, kelompok kami menilai itu sebagai aset desa yang dapat dijadikan sumber pencarian bagi warga desa dengan menjual berbagai kuliner yang dapat disajikan bagi orang-orang yang sedang beristirahat sambil menikmati pemandangan sekitar. Ide yang kami berikan ini sebagai bentuk program pengabdian masyarakat yang kami jalankan di Desa Jetis agar desa ini dapat semakin memanfaatkan potensi lokal yang ada dan memajukan perekonomian di desa ini. Output yang dihasilkan berupa E-book dan Video.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan penelitian tentang Desa Jetis, kami menemukan beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan di desa ini. Lahan kosong yang awalnya gersang yang terletak di sekitaran embung di desa jetis dapat diolah menjadi ruang terbuka hijau yang lebih asri dan lebih enak untuk dilihat dan dikunjungi bagi masyarakat di desa jetis. Terdapat taman bermain bagi anak-anak di jetis, berbagai macam fasilitas yang dapat digunakan. Embung yang sudah ada dapat dikelola dan diolah lagi sehingga terlihat lebih terawat dan akan lebih indah jika embung yang ada di desa jetis ini ditambahkan pagar diseluruh pinggir embung agar lebih aman untuk anak-anak. Di desa ini memiliki area bersantai untuk beristirahat dengan adanya kursi di RTH yang sangat sejuk dengan banyaknya pepohonan.[8]



Gambar 1. Lahan sekitar embung yang dapat dimanfaatkan



Gambar 2. Ilustrasi suasana peningkatan suasana hijau sekitar embung.

Dalam menciptakan RTH yang sejuk dan memiliki pemandangan yang indah, diperlukan penyusunan spesies tumbuhan dengan baik. Beberapa spesies tumbuhan yang sesuai dengan scenario RTH dibagi berdasarkan lokasi penanaman.

Tanaman di parkir mobil diprioritaskan yang mampu menyerap asap buangan dari kendaraan bermotor. Tanaman tidak boleh ditanami dengan perdu atau semak dikarenakan memberikan kesulitan dalam memakir kendaraan. Tanaman yang direkomendasikan di parkir mobil adalah:

- kerai payung (*Filicium decipiens*)
- glodogan tiang (*Polyalthia longifolia*) (alternatif)

Tanaman yang dekat pintu masuk harus cukup menarik bagi para pengunjung supaya tidak menimbulkan rasa bosan sebelum memasuki taman. Tanaman ditanam bersamaan dengan rumput untuk meningkatkan keindahan. Tanaman yang direkomendasikan yaitu:

- flamboyan (*Delonix regia*)
- angsana (*Pterocarpus indicus*)
- dadap merah (*Erythrina crista galli*)
- biola cantik (*Ficus lyrata*)

Tanaman bagian dalam ruangan berupa tanaman hias yang berfungsi sebagai penyejuk ruangan serta sebagai hiasan. Jenis tanaman yang direkomendasikan dapat dilihat di bagian spesies tanaman hias. Perhatian khusus yaitu untuk spesies pakis boston dan bunga azalea dikarenakan keindahannya untuk tanaman hias di ruangan tertutup. Kedua spesies tersebut dapat diletakkan di meja atau di dekat kaca untuk mempercantik spesies tersebut.[9]

Pepohonan yang cocok di dalam taman merupakan pepohonan yang memiliki daun yang rimbun dan bukan tanaman berbuah. Spesies tanaman yang direkomendasikan adalah tanaman penopang keindahan taman yang diikuti dengan pemasangan rumput dan tempat bermain. Spesies rekomendasi yaitu:

- cemara norfolk (*Araucaria heterophylla*)
- dadap merah (*Erythrina crista galli*)
- flamboyan (*Delonix regia*)
- ki hujan (*Samanea saman*)
- mahoni (*Swietenia mahagoni*)

Tanaman ini khusus untuk mengelilingi embung, berfungsi sebagai pagar hidup yang menjaga orang agar

tidak masuk secara sembarangan, selain itu juga berperan untuk memperindah embung. Tanaman yang cocok yaitu tanaman jati (*Tectona grandis*) yang berfungsi sebagai perindang sekitar embung dan sebagai simbol tanaman yang tumbuh secara alami di pegunungan sekitar Desa Jetis.[10]

Ide lain yang dapat digagaskan oleh kelompok kami yaitu penggunaan teknik akuaponik sederhana untuk meningkatkan hasil dan pendapatan masyarakat desa Jetis. Akuaponik sendiri merupakan gabungan dari teknik hidroponik dengan budidaya ikan air tawar. Akuaponik menguntungkan bagi warga desa Jetis dikarenakan kebutuhan akan mata pencaharian baru dalam masa pandemi Covid-19 sangat penting untuk menjaga perekonomian desa Jetis.

Akuaponik yang digagaskan oleh kelompok kami yaitu akuaponik dengan design hidroponik berupa sistem Deep Flow Technique (DFT), dan sistem Nutrient Film Technique (NFT). Metode Deep Water Culture memanfaatkan perendaman akar di suspensi berisikan nutrisi dengan udara disediakan secara langsung menggunakan pompa udara. Metode ini cukup sulit untuk dilakukan dikarenakan regulasi pH, salinitas, konsentrasi nutrisi, dan oksigen yang tersedia di larutan suspensi bertujuan untuk mencegah pertumbuhan alga dan lumut yang cepat. Metode ini cocok untuk tanaman yang besar dan dapat berbuah seperti buah tomat, mampu tumbuh dengan baik menggunakan metode ini.

Teknik NFT (*Nutrient Film Technique*) merupakan perkembangan dari teknik EBB dimana air dialirkan secara terus menerus menggunakan pompa, dengan air akan mengalir di talang dan disalurkan kembali ke tempat penampungan nutrisi. Teknik ini memanfaatkan talang tempat meletakkan media tanam dengan kemiringan sekitar 1,5-5° sehingga air akan mengalir dari tempat tinggi (air dipompa) menuju tempat rendah (ujung talang yang miring). Nutrisi dalam air yang dipompa akan diserap oleh akar tanaman dan air sisa akan mengalir kembali ke tempat penampungan nutrisi yang berisikan pompa udara untuk menyediakan oksigen terlarut. Metode ini adalah metode paling efektif terutama untuk bisnis pertanian hidroponik dikarenakan proses penanaman yang mudah dalam skala yang besar.

Tanaman yang cocok untuk dibudidayakan menggunakan akuaponik yaitu:

- Bayam
- Kangkung
- Selada
- Tomat
- Caisim

Ikan yang cocok untuk dibudidayakan menggunakan metode akuaponik yaitu:

- Nila Merah
- Lele

Langkah pertama dalam perakitan akuaponik yaitu persiapan pipa untuk hidroponik. Pipa atau talang air diberi tanda dengan jarak antar lubang yaitu 5 cm dan diameter

lubang yaitu 5 cm. setelah dipotong kemudian masukkan tempat untuk peletakkan media tanam ke dalam lubang pipa, kemudian masukkan media tanam. Pipa atau talang kemudian ditutup untuk kedua ujungnya dengan lubang khusus untuk tempat air mengalir dari pompa menuju ke kolam. Penanaman biji dilakukan setelah air mengalir melewati pipa atau talang.

Langkah kedua yaitu persiapan kolam untuk budidaya ikan. Kolam yang bagus adalah kolam fiber dengan ukuran dari 1 meter persegi hingga dua meter persegi dengan kedalaman kolam 80-100 cm. kolam ditambahkan air hingga setinggi $\frac{3}{4}$ tinggi kolam, kemudian dipasangkan pompa air yang akan membawa air ke talang serta pompa udara untuk menyediakan oksigen bagi ikan di dalam kolam. Kolam kemudian ditutup dengan terpal atau penutup lainnya untuk mencegah air hujan membanjiri kolam atau mencegah matahari menguapkan air kolam.

Langkah ketiga yaitu menyiapkan kerangka penyopang hidroponik ke akuaponik. Penyangga hidroponik dapat berupa penyangga besi atau baja dengan syarat mampu menopang berat hidroponik dan tahan karat. Penyangga talang dipasang sebelum instalasi hidroponik untuk mempermudah pemasangannya. Peletakkan hidroponik dilakukan dengan cara memberikan tatakan dari besi atau baja yang menyambung dengan kerangka penyangga.

Langkah terakhir yaitu pemasangan pompa air ke talang atau pipa hidroponik. Pompa air dilakukan pengujian kekuatan untuk memompa air menuju talang hidroponik. Setelah diuji pompa air diletakkan di dalam kolam dan disambungkan ke tenaga listrik. Pompa harus dinyalakan selama 24 jam untuk hidroponik jenis NFT, dan 1 jam tiga kali per hari untuk hidroponik jenis DFT.

IV. KESIMPULAN

1. Pengabdian masyarakat dalam Masa Pandemi dapat dilaksanakan melalui daring.
2. Data-data yang didapat melalui tautan internet dapat digunakan untuk menggali potensi desa yang dapat dikembangkan.
3. Tidak adanya penerjunan langsung ke lokasi pengabdian masyarakat membuat kesulitan tersendiri karena dalam penggalan dan pembuatan potensi Desa karena keadaan desa hanya bisa dibayangkan.
4. Data-data yang didapatkan melalui media sosial dapat menghasilkan ebook serta video tentang potensi Desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan bimbingannya penulisan Jurnal pengabdian dan pengembangan masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kami juga mengucapkan Terima Kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam proses penyelesaian penulisan Jurnal pengabdian dan pengembangan masyarakat. Jurnal ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

program pengabdian dan pengembangan masyarakat bagi para Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Soleh, "STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA," *J. Sungkai*, vol. 5, 2017.
- [2] D. W. Susyanti, "POTENSI DESA MELALUI PARIWISATA PEDESAAN," *J. Ekon. DAN BISNIS*, vol. 12, 2013.
- [3] M. Ir. Irina Mildawani, M. Diana Susilowati, ST, and M. Lia Rosmala Schiffer, ST, "APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DALAM ANALISIS PEMANFAATAN DAN PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU KOTA (RTHK) STUDI KASUS: KOTA DEPOK," 2010.
- [4] "Manfaat Pohon Bagi Kehidupan Manusia dan Lingkungan," *ARTIKEL LINGKUNGAN HIDUP*, 2017. <https://lingkunganhidup.co/manfaat-pohon-bagi-manusia/>.
- [5] A. Anggito and J. Setiawan, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 2018.
- [6] "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian," *Ciputra*, 2016. <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>.
- [7] "Teknik Pengumpulan Data," *Dosen Pendidikan*, 2020. <https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/>.
- [8] Samsudi, "RUANG TERBUKA HIJAU KEBUTUHAN TATA RUANG PERKOTAAN KOTA SURAKARTA," *J. Rural Dev.*, vol. 1, 2010.
- [9] A. H. Al-Hakim, "Evaluasi Efektivitas Tanaman Dalam Mereduksi Polusi Berdasarkan Karakter Fisik Pohon Pada Jalur Hijau Jalan Pajajaran Bogor," Institut Pertanian Bogor, 2014.
- [10] S. E. Salam, "Implementasi Penataan Hutan Kota Dalam Mewujudkan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Kota Makassar," Universitas Hasanuddin Makassar, 2011.

LAMPIRAN PENULIS



Nama : Yeremi Sandika Purnomo
NPM : 171123669
Prodi : Ekonomi Pembangunan



Nama : Mahardika Liko A
NPM : 170117022
Prodi : Arsitektur



Nama : Andre Haryanto
NPM : 170801805
Prodi : Biologi



Nama : Kurniawati
NPM : 170512672
Prodi : Hukum



Nama : Evitania Rosalia
NPM : 170116714
Prodi : Arsitektur



Nama : Elisabet Riana Kurniati
NPM : 170323507

Prodi : Manajemen



Nama : Claudiana Novita Penabur
NPM : 170512672
Prodi : Hukum



Nama : Panji Bagus Setiadji
NPM : 170323796
Prodi : Manajemen



Nama : Fransisco Kevin Larene Caesaro
NPM : 150512000
Prodi : Hukum



Nama : Oni Novianti
NPM : 170323272
Prodi : Akutansi



Yanuaris Benny Kristiawan, prodi
Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta

SENAPAS

Vol. 1, No. 1, Februari 2023

Pengembangan Potensi Desa Jetis
